

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tasawuf eksistensi dapat dipahami dan disimpulkan sebagai suatu konsep yang dapat memberikan jalan spritual dengan pendakian-pendakian ekistensi menuju kesatuan wujud. Pengalaman spiritual Ibnu ‘Arabi menemukan pemahaman bahwa eksistensi (*al-kawn*) yang diciptakan Tuhan adalah jalan tasawuf menuju kesatuan wujud. Untuk itu Ibnu Arabi memahami semua eksistensi ini terlebih dahulu, lalu berangkat menempuh perjalanan menuju Tuhan dengan melewati eksistensi itu dari yang paling bawah hingga paling atas sampai tiba di titik kesatuan dengan wujud Tuhan. Pendakian ini digambarkan dalam struktur ontologisnya berupa *wujud*, *a’yan thābitah* (posisi tengah), dan *kawn* (eksistensi) itu sendiri.
2. Ibnu Arabi menjelaskan bahwa eksistensi (*al-kawn*) itu muncul secara emanasi dari satu titik wujud yang berupa kata perintah *Kun*. *Kun* ini seperti benih yang memunculkan sebatang pohon besar yang berupa eksistensi alam semesta. Kemunculan alam semesta dari *Kun* dijelaskan dalam konsep tiga tahapan emanasi ; dua tahapan ada dalam realitas *Kun* dan tahapan yang lain berupa eksistensi. Dua tahapan emanasi dalam realitas *Kun* itu ialah *al-Faiḍ al-Aqdas* (emanasi paling suci) berupa *Nur Muhammad* dan *al-Faḍ al-Muqaddas* (emanasi yang suci) berupa *A’yan Thābitah*. Dari dua tahapan ini munculah tahapan emanasi

al-Faiḍ al-Dāim, yaitu munculnya penciptaan alam semesta secara terus menerus, yaitu alam ruh, jiwa, mithal, materi. Bagi Ibnu Arabi, tahapan-tahapan ini adalah tangga-tangga tasawuf menuju kesatuan wujud.

B. Saran-saran

Memahami pemikiran Ibnu ‘Arabi perlu ketelitian dan kejelian. Sebab beberapa diantara pemikirannya ada yang hampir mirip dengan pemikiran lain yang sebenarnya kontras dengan pemikiran Ibnu ‘Arabi sendiri. Oleh karena itu, penulis memberikan saran-saran agar berhati-hati dalam memahami pemikiran Ibnu ‘Arabi seperti berikut :

1. Al-Tathlith atau trilogi. Konsep tiga dasar dalam penciptaan ini hampir mirip dengan trinitas jika tidak dilihat secara mendalam. Namun Ibnu ‘Arabi membantahnya sendiri.
2. Terjadinya emanasi ini dari Tuhan tidak memberikan pemahaman bahwa Tuhan itu melahirkan. Sebab walaupun Tuhan adalah kenyataan segala sesuatu dan muncul dari-Nya, namun segala sesuatu itu bukanlah Dia dalam kenyataannya.